

Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Pada Vava Cosmetik

Putri Nur Afifah dan Kusuma Dewi

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan
EMail: putrinurafifah@ibik.ac.id

Implementation of
Financial Report
for Small Business

89

Submitted
DESEMBER
2021

Accepted
APRIL 2022

ABSTRACT

Financial Statements are: "The main medium for an entity to communicate financial information by management to stakeholders such as: shareholders, creditors, trade unions, government agencies, management" Kartikahadi, et al. (2016:12). Financial statements (financial statements) are the final result of the accounting process. This report is a summary of transactions over a certain period. SAK EMKM is a financial accounting standard that is simpler than SAK ETAP because it regulates transactions that are generally carried out by EMKM. The basis of measurement is purely using historical costs, so that EMKM simply records assets and liabilities at cost. The purpose of preparing this Final Project is to determine whether the preparation of financial statements at the Vava Cosmetics Store is good and meets the standards. The research was conducted when the compiler was working at the Vava Cosmetics Store located in Bogor and placed in the administration section. The results of the review show that the preparation of financial statements at the Vava Cosmetics Store is still not good, because in the process of preparation it is still using a manual system through Ms. Excel. This is very unfortunate because the company will have difficulty in developing its company even though this company has the possibility to grow, because it sees the enthusiasm of many people or customers to become agents or resellers of this company. Thus the preparation of financial statements based on PSAK EMKM is very helpful for stores because it produces financial reports in accordance with applicable standards.

Keywords: accounting cycle, financial statements, PSAK EMKM

ABSTRAK

Laporan Keuangan adalah: "Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen" Kartikahadi, dkk. (2016:12). Laporan keuangan (financial statement) merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini merupakan ringkasan transaksi selama periode tertentu. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuanganyang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan di Toko Vava Cosmetik apakah sudah baik dan memenuhi standar. Penelitian dilakukan pada saat penyusun sedang bekerja di Toko Vava Cosmetik yang berlokasi di Bogor dan ditempatkan di bagian administrasi. Hasil peninjauan menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Toko Vava Cosmetik masih belum baik, karena dalam proses penyusunannya masih menggunakan sistem manual melalui Ms. Excel. Hal ini sangat disayangkan karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan perusahaannya padahal perusahaan ini memiliki kemungkinan untuk berkembang, karena melihat banyaknya antusias orang atau pelanggan untuk menjadi agen atau reseller dari perusahaan ini. Dengan demikian penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK EMKM sangat membantu toko karena menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata Kunci: siklus akuntansi, laporan keuangan, PSAK EMKM.

JABKES

Jurnal Aplikasi Bisnis
Kesatuan
Vol. 2 No. 1, 2022
page. 89-96
IBI Kesatuan
ISSN 2807 – 6036
DOI: 10.37641/jabkes.v2i1.1348

PENDAHULUAN

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Setiap instansi memiliki tujuan khusus yang hendak dicapai. Kinerja instansi tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan tidak hanya dibuat oleh perusahaan saja, melainkan setiap pemerintahan provinsi/kota/daerah, dinas dan instansi beserta seluruh badan, termasuk Badan Pusat Statistik memiliki kewajiban untuk membuat, menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Jika dalam perusahaan menggunakan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan, lain halnya di pemerintahan yang menggunakan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) sebagai pedomannya.

Standar Akuntansi keuangan atau SAK adalah pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dilansir dari iaiglobal.or.id. Menurut jurnal.id, Indonesia memiliki 4 (empat) tipe SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu:

1. SAK (Standar Akuntansi Keuangan),
2. SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik),
3. PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah),
4. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah).

IAI selanjutnya menyusun SAK yang lebih sederhana dari SAK-ETAP yaitu SAK EMKM pada pertengahan 2015 Hal ini dikarenakan masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku.

Sesuai dengan definisi dari SAK EMKM, pengertian serta kriteria EMKM berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Berikut definisi UMKM yang telah ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008.

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 300 juta rupiah.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih maksimal 50 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 500 juta rupiah.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih maksimal 300 juta rupiah dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal 2 miliar rupiah.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
2. Laporan laba rugi selama periode,
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menguraikan fenomena dan fakta yang ada atau terjadi dalam obyek penelitian. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di Vava Cosmetic sejak 1 Maret sampai dengan April 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian Obyek Penelitian

Toko Vava cosmetic ini bermula dari tahun 2017 dengan dua orang wanita yang bekerja disebuah sekolah swasta di Kota Bogor yang ingin merambah ke bidang yang lain, seperti berjualan kosmetik, skincare dll. Karena sambil bekerja dari pagi hingga sore disekolah, beliau bisa melakukan pekerjaan sambilannya dimalam hari, beliau menggunakan sistem COD (cash on delivery) untuk berjualan yang artinya bertemu dijalan dengan pembeli dan juga mulai bisnis melalui online yaitu menggunakan market place seperti lazada dan shopee, juga sosial media seperti whatsapp dan instagram.

Karena semakin banyak pembeli dan waktu yang tidak memungkinkan untuk bekerja sambil usaha, akhirnya beliau memutuskan untuk membuka toko offline dan memilih fokus dengan bisnis tersebut, karena bagaimanapun toko online yang disupport dengan adanya toko offline kepercayaan pelanggan menjadi lebih kuat.

Dengan mengumpulkan modal berdua, mencari tempat untuk membuka toko offlinenya yang tidak mudah karena harus mempertimbangkan dari segi strategis atau tidak tempat tersebut juga dengan biaya sewa yang mahal, akhirnya bertemu dengan pesewa toko yang berada di sekitar Mall PGB tapi karena dirasa kurang pas dan sudah bayar sekitar 10juta rupiah dan cancel, namun uangnya tidak dikembalikan, dengan seiring berjalan waktu hingga kini baru dibayar setengahnya.

Dengan sisa modal yang ada, beliau putar modalnya hingga toko offline yang berada di Jl. H M. Syarifudin, RT.02/RW.09, Sindangbarang, Kec. Bogor Barat., Kota Bogor, Jawa Barat 16680 dan toko onlinenya berjalan hingga sekarang dengan pelanggan yang lumayan banyak dan memiliki agen dan reseller.

Pembuatan Laporan Keuangan

1. Membuat Neraca Awal

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara kepada pemilik *Toko Vava Cosmetic* mengenai keadaan keuangan pada akhir Agustus 2020 serta melihat bukti-bukti transaksi keuangan yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo masing-masing akun yang akan dibuat. Pemilik mulai melakukan pencatatan mengenai kegiatan keuangan dengan seadanya disertai dengan pengarsipan bukti transaksi yang terjadi dari awal pembentukan perusahaan. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik didorong juga dari tuntutan dari investor untuk melihat kondisi keuangan perusahaan untuk melindungi modal yang telah ditanamkan. Dari data yang diperoleh peneliti membuat daftar nama akun sesuai dengan kegiatan transaksi keuangan yang sering

dilakukan. Berikut adalah perkiraan akun-akun dalam neraca awal yang digunakan untuk setiap transaksi keuangan yang terjadi pada Toko Vava Cosmetic:

Tabel 3.3 Daftar Transaksi Toko Vava Cosmetic dan Akun-Akun yang Terlibat

Jenis Transaksi	Debet	Kredit
Pendapatan	Kas	Pendapatan
Pembayaran gaji karyawan	Beban Gaji	Kas
Pembayaran listrik	Beban Listrik	Kas
Disetor modal tunai	Kas	Modal Pemilik
Pembelian perlengkapan	Perlengkapan	Kas
Iklan	Beban Iklan	Kas
Pembelian Peralatan	Peralatan	Kas
Penjualan	Kas	Penjualan

Kemudian berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi maka disusunlah daftar nama akun untuk *Toko Vava Cosmetic* sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Nama Akun

<u>Aset</u>	<u>Liabilitas/Kewajiban</u>
<p>Aset Lancar Kas Piutang Dagang Persediaan Barang Dagang Perlengkapan</p> <p>Aset Tetap Bangunan Peralatan Akumulasi penyusutan peralatan</p>	<p>Kewajiban Lancar Utang Usaha</p> <p>Ekuitas Pemilik Modal Pemilik</p> <p>Pendapatan Pendapatan jasa</p> <p>Beban-beban Beban Gaji Karyawan Beban Listrik Beban Lain-lain Beban Perlengkapan</p>

Kemudian proses selanjutnya adalah membuat neraca awal, adapun data-data yang diperlukan untuk membuat neraca awal, yaitu :

- Data aset Toko Vava Cosmetic yang terdiri dari aset lancar seperti kas, perlengkapan, dan lainnya serta aset tetap seperti bangunan dan peralatan dimana saldo akhir dari masing-masing akun pada periode tersebut yang digunakan untuk neraca awal.
- Data penyusutan aset yang dimiliki oleh usaha ini adalah, dimana perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus.
- Data kewajiban Toko Vava Cosmetic yang terdiri dari kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.
- Data ekuitas yang terdiri dari saham/ investasi dan modal pemilik. Saham/investasi yang dimaksudkan adalah modal yang dimiliki oleh pribadi.

Setelah mengetahui apa saja akun yang dibutuhkan, penulis mengusulkan pembuatan neraca saldo terlebih dahulu. Neraca saldo ini berfungsi mengorganisir akun-akun yang ada di Toko Vava Cosmetic dari awal pembentukan hingga sekarang. Neraca saldo dapat mempermudah dalam mengidentifikasi kekayaan apa saja yang dimiliki Toko Vava Cosmetic beserta nilainya sebelum melakukan jurnal hingga laporan keuangan.

2. Membuat Jurnal

Kemudian setelah neraca awal dibuat, tahapan selanjutnya adalah membuat jurnal. Proses penjualan jasa dilakukan untuk menuliskan seluruh transaksi keuangan yang terjadi di Toko Vava Cosmetik berdasarkan bukti transaksi yang ada. Transaksi ini akan mempengaruhi dua atau lebih akun yang ada dibagian debit maupun kredit. Dalam pembuatan jurnal membutuhkan saldo awal dari setiap akun pada neraca saldo, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik Toko Vava Cosmetik serta melihat bukti-bukti transaksi yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo awal akun serta melihat laporan yang berkaitan dengan setiap akun transaksi. Adapun untuk membuat jurnal umum data yang dibutuhkan adalah :

- a. Transaksi yang terjadi pada periode tersebut yang akan digunakan sebagai dasar penjurnalan.
 - b. Transaksi atau kegiatan keuangan usaha yang tidak memiliki bukti, namun untuk kepentingan Toko Vava Cosmetik yang nantinya akan dimasukkan kedalam perkiraan beban lain-lain apabila merupakan beban yang dikeluarkan usaha. Dan perkiraan pendapatan lain-lain apabila merupakan pendapatan yang diterima oleh Toko Vava Cosmetik.
3. Memposting Buku Besar
- Buku besar disusun untuk mempermudah melihat transaksi secara rinci untuk masing-masing akun sesuai dengan penjurnalan yang dilakukan. Data dalam buku besar ini merujuk dari neraca awal dan jurnal yang telah dibuat untuk periode yang bersangkutan. Adapun data yang diperlakukan dalam membuat buku besar, yaitu :
- a. Saldo akhir pada neraca awal pada periode yang lalu dari setiap perkiraan akun.
 - b. Jurnal umum yang mencatat semua transaksi keuangan perusahaan.
4. Membuat ayat jurnal penyesuaian
- Ayat jurnal penyesuaian ini nantinya akan di-posting ke buku besar. Data yang digunakan untuk menyusun jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:
- a. Beban penyusutan peralatan untuk bulan Juli 2021 dihitung menggunakan kebijakan fiskal.
 - b. Perlengkapan yang sudah dipakai adalah sebesar Rp 1.500.000,00.
 - c. Penyesuaian atas persediaan barang dagang dan bahan baku
5. Membuat neraca saldo setelah penyesuaian
- Setelah data di jurnal penyesuaian di-posting ke buku besar, maka selanjutnya yaitu membuat neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian ini sama dengan neraca saldo awal, saldo debit dan kredit jumlah nominalnya harus sama atau balance. Neraca saldo yang lengkap akan dilampirkan penulis dalam lampiran.
6. Membuat laporan keuangan
- Pada bab II telah dibahas komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu:
- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
 - b. Laporan laba rugi selama periode
 - c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Berdasarkan informasi di atas, penyusun akan menampilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

Toko Vava Cosmetik		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 30 Juli 2021		
Aset Lancar:		
Kas	Rp	55.555.000
Piutang Dagang	Rp	8.000.000
Persediaan Barang Dagang (Jadi)	Rp	23.000.000
Perlengkapan	Rp	3.740.000
Total aset lancar		Rp 90.295.000
Aset Tetap:		
Peralatan toko	Rp	3.260.000
Akumulasi penyusutan peralatan-toko	-Rp	62.500
Total aset tetap		Rp 3.197.500
Total Aset		Rp 93.492.500
Liabilitas:		
Utang dagang	Rp	-
Pendapatan sewa diterima dimuka	Rp	18.000.000
Ekuitas:		
Modal Pemilik	Rp	75.492.500
Total Liabilitas dan Ekuitas		Rp 93.492.500

Laporan posisi keuangan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, akun-akun yang disajikan dalam laporan posisi keuangan yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format terhadap akun-akun tersebut, namun entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan sudah memenuhi ketentuan SAK EMKM karena sudah menyajikan informasi berupa pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

PENUTUP

Dari Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Toko Vava Cosmetik dan pembahasan tinjauan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Toko Vava Cosmetik merupakan entitas yang usahanya bergerak dibidang dagang yaitu menjual barang kosmetik dan perawatan wajah. Toko Vava Cosmetik ini memiliki pencatatan laporan keuangan yang masih sederhana dan tidak sesuai standar akuntansi. Penyajian aktivitas keuangan pada Toko Vava Cosmetik disajikan berdasarkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Aktivitas keuangan dicatat dalam dokumen laporan keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam pembuatan laporan keuangan tersebut tidak diiringi dengan adanya bukti pembayaran dan penerimaan uang disetiap transaksi, sehingga transaksi-transaksi tersebut diragukan kebenarannya. Selain itu, aset usaha berupa aktiva tetap yang dimiliki Toko Vava Cosmetik belum diakui dan belum dihitung penyusutannya.
2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM terhadap laporan keuangan Toko Vava Cosmetik disajikan dalam tiga bentuk laporan keuangan, yaitu:
 - a. Laporan laba rugi
 - b. Laporan posisi keuangan

c. Catatan atas laporan keuangan

3. Laba rugi yang diperoleh perusahaan periode Juli 2021 adalah Rp 5.992.500,00. Laporan posisi keuangan disajikan dengan jumlah aktiva dan pasiva sebesar Rp 93.492.500,00.

3	KAS		
	Kas Toko Vava Cosmetik	Rp	55.555.000
4	PERALATAN		
		Rp	3.260.000
	Beban penyusutan peralatan-Toko	-Rp	62.500
		Rp	3.197.500
	Terdiri atas :		
	Kulkas	Kipas Angin	
	Meja Kerja	Etalase	
	Kursi	Dispenser	
5	PENDAPATAN		
	Total Penjualan	Rp	12.500.000
	(Penjualan hanya dilakukan secara tunai dan offline)		
6	BEBAN-BEBAN		
	Beban penyusutan peralatan-Toko	Rp	62.500
	Beban Gaji	Rp	6.300.000
	Beban listrik	Rp	50.000
	Beban iklan	Rp	95.000
	Beban perlengkapan	Rp	1.500.000
	Total Beban	Rp	8.007.500
	Metode Penyusutan Garis Lurus dengan masa manfaat 4 tahun		
7	LIABILITAS		
	Rp		18.000.000
8	EKUITAS		
	Rp		75.492.500
	Modal owner 1	Rp	37.746.250
	Modal owner 2	Rp	37.746.250

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta : Pt. Grasindo.
- [2] Weygandt, Jerry J, Paul D. Kimmel And Donald E. Kieso. 2011. Financial Accounting. Ifrs. Edition 3. Hoboken : John Wiley & Sons, Inc.
- [3] 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- [4] Alawiyah, Rizky. 2018. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Toko Fauzan Banjarmasin. Banjarmasin:
- [5] Sirait, Pirmatua. 2014. Pelaporan Dan Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6] Sujarweni, V Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [7] Susilowati, Lantip. 2016. Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kalimedia.
- [8] Solihin, S. and Zuhdi, S., 2021. Pengaruh Kualitas Website dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Online. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(1), pp.13-22.
- [9] Hidayat, L. and Marlina, T., 2016. Analisis Perbandingan Persepsi Masyarakat Kota Bogor Pada Kinerja Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 4(3), pp.174-182.

- [10] Meyliza, M. and Efrianti, D., 2020. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.57-66.
- [11] Widyastuti, A.Y. and Efrianti, D., 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), pp.621-630.
- [12] Mulianita, A., Sutarti, S. and Triandi, T., 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.219-223.
- [13] Pertiwi, A.R., Sutarti, S. and Hasibuan, D.H., 2019. Pengaruh Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Menurut Psak 48 Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), pp.224-231.
- [14] Lestari, T. and Sutarti, S., 2021, December. The Influence Of Corporate Governance and Corporate Characteristics On Technology Adoption (Case Study on MSMEs in Bogor City and Regency). In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 182-182).
- [15] Saputra, P. and Rosita, S.I., 2018. Analisis Penerapan PSAK 30 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lessor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), pp.239-246.